

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hampir semua orang saat ini menggunakan teknologi komunikasi digital berbasis internet, dengan berbagai aplikasi dan fitur yang terus meningkat, baik di laptop maupun ponsel, termasuk anak-anak berusia antara enam hingga dua belas tahun. Hal ini tentu saja berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu platform yang paling banyak diunduh saat ini adalah Tik Tok, sebuah aplikasi yang sangat populer yang menghasilkan video pendek dengan musik dan gambar yang menarik dan bertujuan untuk memberikan hiburan, informasi, gaya hidup dan komunikasi, serta membantu orang mengembangkan kreativitas mereka.

Aplikasi Tik Tok umumnya digunakan oleh semua kelompok umur, yang sudah memiliki keterampilan menggunakan ponsel maupun laptop dan berbagai konten yang ada, bagi anak-anak, secara tidak langsung, dapat berpengaruh dalam membentuk karakter dari penggunanya, khususnya anak-anak yang masih belum dewasa, karena mereka masih dalam mencari identitas diri disertai tingkat keingintahuan yang sangat tinggi. Problematika lainnya adalah anak-anak merasa “gaul” karena dianggap mengikuti perkembangan zaman.

Di Indonesia, aplikasi Tik Tok sangat populer dan menjadi tren, karena melalui aplikasi ini memungkinkan setiap orang dengan membuat dan menyebarkan video pendek berdurasi 15 hingga 60 detik. Aplikasi ini menjadi salah satu platform media sosial yang paling digemari oleh banyak kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Aplikasi Tik Tok merupakan salah satu produk yang diperkenalkan oleh perusahaan asal China, ByteDance, awalnya dikenal dengan nama Douyin yang berfokus pada video pendek. Douyin awalnya hanya memiliki 100 juta pengguna dan mencapai 1 miliar tampilan video setiap hari. Kepopuleran

Douyin ini mendorong perluasan jangkauannya di luar Tiongkok dengan mengganti namanya menjadi TikTok. (Adawiyah, 2020)

Hadirnya aplikasi Tiktok ini tentunya menjadi wadah bagi setiap individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui video pendek, Pengguna dapat membuat video yang lucu, informatif, atau seni, dan berbagi dengan dunia. Meskipun TikTok terkenal karena hiburan, beberapa pengguna juga menggunakan platform ini untuk berbagi informasi yang berguna, seperti tutorial, tips, atau fakta menarik, itulah yang membuat aplikasi Tiktok semakin diminati oleh banyak kalangan.

Data yang dikeluarkan oleh dataindonesia.id dari januari hingga Maret 2023 menunjukkan tingkat penggunaan aplikasi tik tok yang paling lama dibandingkan dengan 7 (tujuh) aplikasi lainnya. sebagaimana gambar dibawah ini



Gambar 1. 1 Bagan Durasi Akses Media Sosial Terlama

Sumber : DataIndonesia.id

Hal tersebut terbukti dengan data dari We Are Social pada kuartal I/2023, TikTok mencatatkan rata-rata durasi penggunaan tertinggi di dunia yaitu 31 jam 14 menit per bulan. YouTube berada di posisi kedua dengan durasi 27 jam 21 menit per bulan. Durasi rata-rata penggunaan Facebook mencapai 18 jam 22 menit, WhatsApp 16 jam 38 menit, Instagram 13 jam

49 menit, Line 8 jam 10 menit, Twitter 4 jam 43 menit, dan Telegram 3 jam 44 menit per bulan. TikTok jadi platform media sosial dengan durasi penggunaan bulanan terlama di antara platform lainnya. (dataindonesia.id, 2023)

Penggunaan aplikasi TikTok yang mencatat waktu penggunaan terlama ini disebabkan karena aplikasi ini mudah diakses oleh berbagai kalangan, tanpa memandang usia penggunanya. Termasuk anak-anak yang tergolong belum dewasa atau remaja. Akses yang berlebihan terhadap konten tertentu dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan mereka. Pada umumnya, anak-anak memiliki tiga alasan utama dalam mengakses internet menggunakan aplikasi TikTok yaitu mencari informasi, bersosialisasi dengan teman lama maupun baru, bersenang-senang, dan mengikuti tren.

Data ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan mendisiplinkan penggunaan TikTok oleh anak-anak mereka. Anak-anak yang menjadi fokus penelitian ini sangat rentan terhadap paparan konten di TikTok yang berpotensi mempengaruhi perilaku mereka. Fakta bahwa TikTok memiliki durasi penggunaan tertinggi mempertegas relevansi penelitian ini dalam konteks mendisiplinkan anak dan perlunya pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak di Kampung Belimbing Sawah, Kota Depok.

Di era digital seperti sekarang ini, internet telah berkembang pesat dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, sebanyak 221.563.479 orang di Indonesia menggunakan internet dari total 278.696.200 orang. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah Generasi Z (kelahiran 1997-2012) dengan 34,40%, diikuti oleh Generasi Milenial (kelahiran 1981-1996) dengan 30,62%, Generasi X (kelahiran 1965-1980) dengan 18,98%, Post-Generation Z (kelahiran setelah 2012) dengan 9,17%, Generasi Baby Boomers (kelahiran 1946-1964) dengan 6,58%, dan Generasi Pre-Boomers

(kelahiran sebelum 2012) dengan 6,58%. Lebih lanjut, data dari APJII tentang persentase besar pengguna internet dari Generasi Z dan Post-Generation Z memperkuat relevansi penelitian ini. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan mendisiplinkan penggunaan TikTok oleh anak-anak, karena mereka adalah bagian besar dari populasi pengguna internet yang mungkin belum memiliki kedewasaan dalam menilai konten yang mereka konsumsi.

Di Kampung Belimbing Sawah, Kota Depok, yang terdiri dari 10 RT dengan jumlah penduduk 1.439 laki-laki dan 1.552 perempuan, pola komunikasi antara orang tua dan anak sangat beragam. Sebagian besar warganya bekerja di sektor informal perkotaan dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah. Dari jumlah tersebut, anak-anak yang berusia antara 6-12 tahun berjumlah 235, terdiri dari 94 anak laki-laki dan 141 anak perempuan. Dari data yang berhasil dikumpulkan, 82,5% responden menyatakan bahwa di Kampung Belimbing Sawah, Kota Depok, terdapat anak di bawah 13 tahun yang menggunakan aplikasi TikTok. Data ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan mendisiplinkan penggunaan TikTok oleh anak-anak mereka. Anak-anak yang menjadi fokus penelitian ini sangat rentan terhadap paparan konten di TikTok yang berpotensi mempengaruhi perilaku mereka. Fakta bahwa TikTok memiliki durasi penggunaan tertinggi mempertegas relevansi penelitian ini dalam konteks mendisiplinkan anak dan perlunya pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak di Kampung Belimbing Sawah, Kota Depok. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua di kampung ini akan menjadi fokus dalam penelitian ini, khususnya terkait dengan penggunaan TikTok oleh anak-anak. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap beberapa orang mengenai aplikasi TikTok yang digunakan oleh anak-anak.

Anak-anak dalam kelompok usia 6-12 tahun ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sering kali terpengaruh oleh tren yang mereka lihat di media sosial. Mereka cenderung meniru perilaku atau tantangan yang viral

tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin ditimbulkan. TikTok, sebagai platform yang sangat populer di kalangan anak-anak, memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku mereka. Konten yang dilihat oleh anak-anak di TikTok dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, serta pandangan mereka terhadap norma sosial dan etika.

Di Kampung Belimbing Sawah, terjadi peningkatan kasus perundungan dan tawuran di kalangan anak-anak, yang diduga dipengaruhi oleh konten negatif yang mereka lihat di TikTok. Anak-anak yang terpapar konten yang menampilkan kekerasan atau perilaku agresif cenderung menirunya, yang kemudian memicu konflik dengan teman sebaya. Contoh kasus di Kampung Belimbing Sawah menunjukkan bagaimana penggunaan TikTok oleh anak-anak dapat mengarah pada perilaku berbahaya. Di kampung ini, terdapat beberapa kasus di mana anak-anak mengikuti tantangan-tantangan berbahaya yang mereka lihat di TikTok, seperti meniru aksi-aksi fisik yang berisiko tinggi, yang berujung pada cedera. Kasus ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat dengan mudah terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan ekstrem demi mendapatkan pengakuan atau popularitas di platform tersebut.

Orang tua yang menerapkan pola komunikasi permisif atau mengabaikan cenderung tidak memberikan pengawasan yang cukup terhadap aktivitas anak-anak mereka di TikTok. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka dan mendorong mereka untuk melakukan aksi-aksi yang berbahaya tanpa menyadari konsekuensinya. Sebaliknya, pola komunikasi yang terbuka, di mana orang tua terlibat aktif dalam mendiskusikan apa yang dilihat dan dilakukan anak-anak mereka di media sosial, dapat membantu mencegah terjadinya perilaku berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Peng Sha dan Xiao Yudong (2021) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan tidak hanya berkorelasi dengan penurunan daya ingat, tetapi juga dengan peningkatan depresi, kecemasan, dan stres. Kondisi mental yang terganggu ini dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan anak, termasuk dalam konteks mengikuti tantangan-tantangan berbahaya di TikTok.

Di Kampung Belimbing Sawah, Kota Depok, pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sangat beragam, tergantung pada latar belakang sosial ekonomi mereka. Dalam kasus di mana orang tua bekerja di sektor informal dan memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, pengawasan terhadap penggunaan media sosial sering kali minim. Ini meningkatkan risiko anak-anak terlibat dalam perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi antara orang tua dan anak di Kampung Belimbing Sawah terkait penggunaan TikTok, khususnya bagaimana pola komunikasi yang diterapkan para orang tua di Kampung Belimbing Sawah Kota Depok.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

“Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Pengguna Tiktok Di Kampung Belimbing Sawah Kota Depok?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak Pengguna Tiktok Di Kampung Belimbing Sawah Kota Depok

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Mendisiplinkan Penggunaan Tiktok Di Kampung Belimbing Sawah Kota Depok

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai permasalahan yang muncul dalam Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Mendisiplinkan Penggunaan Tiktok Di Kampung Belimbing Sawah Kota Depok

Dengan pengetahuan tentang pola komunikasi interpersonal ini, pembaca, khususnya orang tua, dapat menjadi lebih kritis dalam memilih pendekatan yang akan digunakan dan meningkatkan kemampuan anak-anak mereka untuk mencapai hasil yang positif.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun proposal penelitian ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, berisi tentang teori-teori yang penulis kutip dari beberapa sumber untuk menjadi kerangka berpikir. yang terdiri dari komunikasi interpersonal, pola komunikasi orang tua, kedisiplinan, media sosial, dan aplikasi Tiktok

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menuliskan cara-cara yang digunakan untuk meneliti seperti pendekatan penelitian,

subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, paradigma penelitian, sumber data, triangulasi data, hingga jadwal dan lokasi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti melakukan analisis mengenai tentang Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Mendisiplinkan Penggunaan Tiktok Di Kampung Belimbing Sawah Kota Depok serta temuan data yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan secara singkat mengenai temuan dan hasil penelitian yang didapatkan. serta memberikan saran secara teoritis dan saran secara praktis dari peneliti terhadap masalah yang terjadi dalam objek penelitian tersebut

